

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era persaingan global menyebabkan persaingan antara perusahaan semakin ketat, dan tuntutan profesionalitas yang semakin tinggi juga banyak menimbulkan tekanan-tekanan yang harus dihadapi oleh karyawan. Dalam melakukan proses produksi pada suatu perusahaan, seringkali timbul permasalahan kelelahan terutama pada sumber daya manusia. Entah itu kelelahan fisik maupun kelelahan mental atau *mental fatigue*, sehingga dapat menimbulkan kecemasan dalam pekerjaan. Dampak yang sangat merugikan dari adanya kecemasan yang dialami oleh karyawan bisa di sebut stress.

PT. Molindo Inti Gas adalah produsen gas CO₂ yang berada di Lawang. Pengukuran beban kerja merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui beban kerja dari para pekerjanya. Beban kerja dapat didefinisikan suatu kegiatan yang harus diselesaikan oleh pekerja dalam waktu tertentu. Apabila seseorang (pekerja) mampu menyelesaikan pekerjaan dengan menyesuaikan diri terhadap tugas yang di berikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban. Namun sebaliknya jika pekerja tidak berhasil maka tugas tersebut akan menjadi suatu beban menurut (Rahadian,dkk 2014). Karyawan adalah aset yang berharga bagi perusahaan tanpa adanya karyawan perusahaan tidak mungkin dapat berjalan sebagaimana mestinya, karyawan merupakan manusia biasa yang juga bisa memiliki rasa lelah.

Pekerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses yang mempengaruhi mutu dan produk perusahaan. Pengukuran beban kerja menggunakan analisis SWAT (*subjective workload assessment technique*) merupakan suatu metode untuk mengukur beban kerja mental yang dihadapi oleh seseorang. Melalui metode SWAT perusahaan dapat mengetahui apakah para pekerjanya merasa terbebani atau tidak dengan tugas pekerjaannya. Metode SWAT akan menggambarkan beban kerja mental yang terdiri dari 3 faktor yaitu beban waktu (*time load*), beban mental (*effort load*), dan beban psikologis (*psychological stress load*). Penelitian yang membahas tentang

penggunaan metode SWAT Ari (2018) yang meneliti beban kerja mental karyawan PT Molindo Inti Gas. Penelitian tersebut bertujuan untuk menentukan beban kerja mental yang di alami oleh para karyawan. Hasil pengukuran dengan metode tersebut akan menentukan seberapa besar beban kerja mental pekerja ketika melakukan pekerjaan tertentu. Dengan mengetahui tingkat beban kerja karyawan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk pengambilan keputusan seperti perlu atau tidaknya penambahan karyawan jika beban kerja karyawan terlalu besar atau perubahan strategi dalam melaksanakan pekerjaan

Penelitian terhadap beban kerja menggunakan Metode SWAT sebelumnya pernah di teliti oleh henni, dkk (2014) dengan latar belakang PT Toyota motor manufacturing Indonesia mempunyai ketetapan zero accident dalam setiap kegiatan produksi maupun kegiatan bekerja. Sehingga perusahaan dihadapkan dengan masalah bagaimana memenuhi ketetapan zero accident tersebut peneliti tersebut menggunakan metode SWAT untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan beban kerja mental terhadap shift kerja sebagai faktor penunjang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Menurut Adheila (2016) pengukuran beban kerja adalah salah satu faktor yang dibutuhkan oleh perusahaan karena dengan melakukan pengukuran beban kerja, perusahaan dapat mengetahui beban kerja yang di izinkan sehingga dapat memperlancar efektifitas pekerjaan dan perusahaan,. Berikut adalah jadwal kerja karyawan berdasarkan shift kerja dept gudang logistik

Tabel 1.1 Jadwal Shift Kerja bulan Januari

No	Nama	Minggu ke			
		1	2	3	4
1	Responden 1	Pagi	Pagi	Pagi	Pagi
2	Responden 2	Pagi	Pagi	Pagi	Pagi
3	Responden 3	Pagi	Pagi	Pagi	Pagi
4	Responden 4	Pagi	Pagi	Pagi	Pagi
5	Responden 5	Pagi	Pagi	Pagi	Pagi
6	Responden 6	Pagi	Pagi	Pagi	Pagi
7	Responden 7	Pagi	Malam	Pagi	Malam
8	Responden 8	Malam	Pagi	Malam	Pagi
ket		Shift Pagi = 07.00-19.00			
		Shift Malam = 19.00-07.00			

Sumber : PT Molindo Inti Gas.

Berdasarkan Observasi awal diperoleh dengan intensitas kerja yang tinggi yaitu 12 jam perhari atau 72 jam kerja dalam 1 minggu dan waktu kerja yang di tentukan oleh pemerintah ialah 8 jam perhari atau 40 jam dalam 1 minggu yang tertulis dalam pasal 77 ayat 1. UU No 13/2003 setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah di atur dalam 2 sistem seperti yaitu

- 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu ; atau
- 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu

Selain itu pekerjaan pada bagian gudang melakukan empat jenis pekerjaan yaitu

1. Karyawan merekap keluar masuk barang
2. Karyawan melayani permintaan barang
3. Karyawan menghitung isi tangki solar
4. Karyawan menghitung isi tangki Gas CO₂

Berdasarkan uraian di atas terjadi ketidak sesuaian jam kerja pada PT Molindo Inti Gas yang di tentukan yaitu 40 jam kerja dalam 1 minggu dengan 72 jam kerja dalam 1 minggu. Melihat permasalahan dengan bekerja melebihi batas yang di tentukan dapat menimbulkan *workload* pada karyawan. hasil observasi awal para karyawan ada beberapa pekerjaan yang membuat mereka kurang nyaman seperti pekerjaan 2 yaitu karyawan melayani permintaan barang dimana sering terjadi kesalahan pengambilan barang yang di order oleh customer, membuat pelayanan mejadi menumpuk dan membuat karyawan mengalami kebingungan/hilangnya konsentrasi kondisi ini merupakan gambaran terjadinya beban kerja kognitif pada karyawan. Dalam hal ini peneliti melihat sehingga perlu dilakukana pengukuran beban kerja mental pada karyawan departemen gudang logistik PT Molindo Inti Gas.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan table 1.1 PT Molindo Inti Gas menerapkan sistem 2 shift kerja dengan 12 jam sehari dan ada 4 pekerjaan dari karyawan departemen gudang logistik, jenis pekerjaan tersebut adalah karyawan merekap keluar masuk barang, karyawan melayani permintaan barang, karyawan menghitung

isi tangki solar, dan karyawan menghitung isi tangki CO₂, dengan permasalahan tersebut dimungkinkan karyawan tidak dapat melakukan pekerjaan secara bekerja *Produktif, efektif* dan *efisien*. Dalam hal ini penulis melihat permasalahan yang terjadi antara ketidak sesuaian pengaturan jam kerja yang di berikan karyawan sehingga karyawan dapat terjadi beban kerja mental pada karyawan, oleh karena itu penulis menganggap penelitian ini diperlukan dalam membantu perusahaan mengelola karyawan. dan berdasarkan uraian diatas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“PENGKUKURAN BEBAN KERJA MENTAL KARYAWAN DENGAN METODE *SUBJECTIVE WORKLOAD ASSESSMENT TECHNIQUE* PADA GUDANG LOGISTIK DI PT. MOLINDO INTI GAS”**

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini dilakukan pada karyawan departemen gudang logistik PT Molindo Inti Gas
2. Penelitian ini mengukur beban kerja mental karyawan gudang logistik di PT Molindo Inti Gas

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas adalah kondisi bagaimana beban kerja mental karyawan dept gudang logistik di PT Molindo Inti Gas.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin di capai adalah :

- 1) Mengukur beban kerja mental karyawan Dept Gudang Logistik PT Molindo Inti Gas.
- 2) Melakukan analisis nilai *rescale* dari setiap pekerjaan pada Dept Gudang Logistik PT Molindo Inti Gas.
- 3) Analisa beban kerja mental dari setiap daftar pekerjaan.

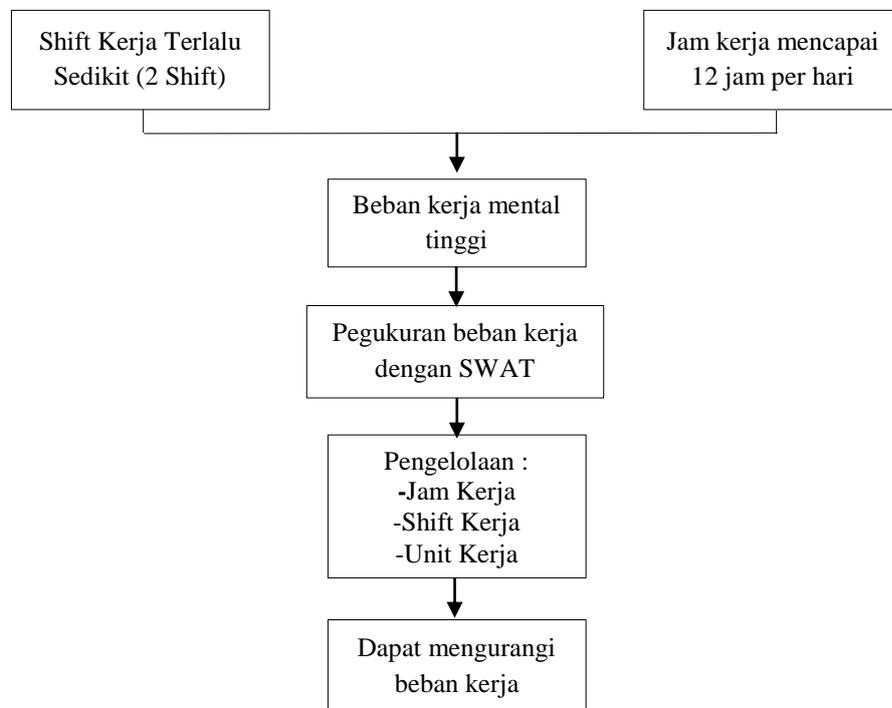
1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi mahasiswa:

- Dapat meluangkan ilmu dan pengaplikasian teori ergonomi yang di dapat selama perkuliahan
 - Dapat memberikan pengalaman khususnya dalam menyelesaikan permasalahan pengukuran beban kerja
- b. Bagi perusahaan :
- Sebagai pedoman PT Molindo Inti Gas untuk mengukur beban kerja karyawan dalam melakukan masing-masing pekerjaanya
 - Dapat menjadikan bahan kajian untuk menentukan jumlah tenaga kerja berdasarkan beban kerja yang di alami karyawan

1.7 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir